

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan potensi penerus cita-cita bangsa oleh karena itu perkembangan anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua dan juga dari pemerintah. Jika anak dipupuk dan dipelihara dengan baik sesuai dengan keinginan dan harapan maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Akan tetapi apabila anak tidak dipupuk dan dipelihara maka anak tidak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya di Wong dalam Haryani dkk (2018).

Perhatian terhadap kesehatan anak sangat penting, terutama dalam konteks pencegahan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi anak-anak adalah diare yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Salah satu faktor yang penting dalam penanganan penyakit diare adalah pengetahuan Ibu, yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap praktek baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan ibu mengenai pengertian, penyebab, tanda gejala, penanganan dan pencegahan yang tepat dari penyakit diare pada anak sangat penting dalam menurunkan angka kejadian diare (Musfiratu, et al.,2024). Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan telah menetapkan kebijakan dalam pengendalian penyakit diare yaitu salah satunya dengan mempromosikan strategi tatalaksana program LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare). Program tersebut terdiri dari pemberian oralit, pemberian obat zinc,

pemberian ASI/MPASI, pemberian antibiotika sesuai indikasi, dan pemberian nasehat kepada Ibu anak penderita diare (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2025) diare adalah salah satu penyebab utama kematian pada anak di bawah lima tahun. Diare menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat, diare masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita dan anak di berbagai negara salah satunya di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pemerintah membentuk acara dimana upaya buat menaikkan 4 pengetahuan ibu yang ditekankan dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pemberian rehidrasi berkaitan dengan mulut berupa cairan elektrolit (larutan gula dan garam) bisa dilakukan sebagai penanganan awal buat mencegah terjadinya komplikasi serta meningkatkan kecepatan proses penyembuhan. Tingkat keberhasilan manajemen dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur pengetahuan yang dihasilkan dari ibu, seperti menggunakan hadiah makanan dengan porsi sederhana tetapi sering, menghindari makanan berserat tinggi, dan memberikan anak hadiah suplemen zinc. Karena tingkat pemahaman ibu meningkat, dia akan membantu dalam mengobati diare anak-anak dan mencegah dehidrasi dan bahkan kematian (WHO, 2024).

*United Nation Children Fund* (UNICEF) melaporkan pada tahun 2020-2021 bahwa diare masih menjadi penyebab kematian utama balita, diketahui sekitar 9% dari seluruh kematian balita di dunia, dengan jumlah sebanyak 484.000 kematian, pada tahun 2020 UNICEF melaporkan kembali, sebanyak 1.200 kematian setiap harinya terjadi diakibatkan oleh diare. Pada Desember 2021, data UNICEF menunjukkan bahwa 15 negara dengan

kematian balita tertinggi, salah satunya Indonesia yang berada pada urutan ke-7 pada kejadian diare dan pneumonia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023 melalui Direktorat Jenderal P2PM telah menerbitkan Surat Edaran Nomor: PM.03.02/C/3476/2023 tentang Kewaspadaan Dini Terhadap Peningkatan Kasus Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (PISP) Tahun 2023. Berdasarkan data Kementerian kesehatan RI 2023, kasus diare mengalami peningkatan. Pada Juli 2023, angka kejadian diare sebanyak 177.780 kasus meningkat pada bulan agustus menjadi 189.215 kasus.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 di Jawa Tengah tercatat sebagai provinsi dengan kasus diare tertinggi sebanyak 114.186 atau 28,09% . Kasus diare balita dan anak ditemukan dan ditangani di kabupaten Tegal tahun 2023 mencapai 47,8%. Dari semua kasus diare yang ditangani, semua kasus (100%) diberi larutan oralit dan zinc. Oralit dan zinc sangat dibutuhkan pada pengelolaan diare balita. Oralit dibutuhkan sebagai rehidrasi yang penting saat anak banyak kehilangan cairan akibat diare dan kecukupan zinc di dalam tubuh balita dan anak akan membantu proses penyembuhan diare. Pengobatan dengan pemberian oralit dan zinc terbukti efektif dalam menurunkan tingginya angka kematian akibat diare sampai 40%. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal (2024) jumlah kasus diare di Margasari dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 angka kejadian diare sebanyak 1.208 kasus, tahun 2022 sebanyak 1.131 kasus dan meningkat pada tahun 2023 menjadi 1.859 kasus.

Berdasarkan uji pendahuluan pada bulan Mei 2025 Kasus diare di Desa Margasari mencapai 215 kasus dan data bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2025 di Desa Margasari anak yang mengalami diare pada RW 01 sebanyak 10 kasus diare, pada RW 02 sebanyak 19 kasus diare, pada RW 03 sebanyak 12 kasus diare, pada RW 04 sebanyak 11 kasus diare, pada RW 05 sebanyak 17 kasus diare, pada RW 06 sebanyak 27 kasus diare, pada RW 07 sebanyak 33 kasus diare, pada RW 08 sebanyak 27 kasus diare, pada RW 09 sebanyak 31 kasus diare, pada RW 10 sebanyak 13 kasus diare, dan pada RW 11 sebanyak 15 kasus diare.

Di RW 07 Desa Margasari, terdapat beberapa RT yang juga memiliki jumlah ibu dengan anak usia sekolah. Di RT 01, terdapat 54 ibu yang memiliki anak usia sekolah, sementara di RT 02, jumlahnya mencapai 47 ibu. Di RT 03, jumlah ibu yang memiliki anak usia sekolah lebih tinggi, yaitu 62 ibu, dan di RT 04, terdapat 52 ibu. Masing-masing RT ini memiliki tantangan tersendiri dalam hal penanganan kesehatan anak, terutama terkait dengan diare.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa pengetahuan tentang cara menangani diare pada anak masih rendah di semua RT tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi kesehatan di kalangan ibu-ibu di Desa Margasari. Dengan memberikan informasi yang tepat tentang penanganan awal diare, diharapkan ibu-ibu ini dapat lebih siap dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya akan membantu mengurangi angka kejadian diare, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan

anak secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ekowatiningsih et al., 2023) terhadap ibu yang memiliki anak usia sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Marusu Kabupaten Maros menunjukkan bahwa sebagian ibu telah memiliki pemahaman mengenai diare, meskipun masih terdapat beberapa yang memiliki pengetahuan terbatas. Mayoritas ibu mengetahui pentingnya pemberian air minum yang cukup sebagai langkah pertolongan pertama untuk mencegah dehidrasi dan kelemahan pada anak yang mengalami diare. Selain itu, hampir seluruh responden juga memahami bahwa oralit merupakan cairan atau obat yang diberikan kepada anak saat mengalami diare. Dari penelitian tersebut diperoleh data bahwa berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan hasil penelitian pengetahuan orang tua didesa Tellumpoccoe masih tergolongkurang, yaitu orang tua dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (62,1%).

Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian oleh ( Baharuddin, 2021) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami cara penanganan awal diare. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi memengaruhi perilaku ibu dalam menjaga kesehatan anaknya, karena aspek kognitif atau pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku. Ibu yang tidak memiliki informasi yang memadai terkait pemberian cairan sebagai bagian dari tata laksana kehilangan cairan dapat mengambil tindakan yang keliru. Sebaliknya, ibu yang telah memperoleh pengetahuan tentang diare dan dehidrasi akan memahami bahwa pemberian cairan, seperti oralit, merupakan penanganan

yang tepat. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang diare pada anak usia sekolah dalam kategori kurang, yakni sebesar 91,9%.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Diare Pada Anak Usia Sekolah Di RW 07 Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Awal Diare Pada Anak Usia Sekolah Di RW 07 Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan awal diare pada anak usia sekolah di RW 07 Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik umur, pekerjaan, dan pendidikan ibu di RW 07 Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah
- b. Menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan awal

diare pada anak usia sekolah di RW 07 Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Penulis
  - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penanganan awal diare pada anak usia sekolah
  - b. Sebagai bekal ilmu untuk masa yang akan datang
  - c. Penulis dapat mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan awal diare pada anak usia sekolah di RW 07 Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah
2. Bagi Responden
  - a. Dapat memberikan informasi kepada responden tentang pentingnya penanganan awal diare pada anak usia sekolah
  - b. Meningkatkan pengetahuan Ibu yang memiliki anak usia sekolah mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan awal diare pada anak usia sekolah
3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat dikembangkan dalam pendidikan keperawatan khususnya dalam penanganan penyakit diare.

#### 4. Tempat Praktek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Posyandu untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai penyakit diare dan penanganan awal diare pada anak usia sekolah.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Musfiratu Azma, Asep Kuswandi, Imat Rochimat, Dini Mariani, 2024 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Penanganan Diare Pada Balita Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Ibu yang memiliki balita yang pernah mengalami diare dengan mayoritas tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 orang (54,1%)	Persamaan: 1. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif 2. Pendekatan desain penelitian menggunakan cross-sectional 3. Uji Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan statistik deskriptif Perbedaan: 1. Tempat Penelitian, lokasi, dan waktu penelitian 2. Responden penelitian pada anak usia sekolah
Angga Theresia Sitanggang, Merlina Sinabariba, Ermawaty Arisan Siallagan, Aprilita Br Sitepu, 2023, Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Di Klinik Sartika Manurung Jl. Parang Ii	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Dari hasil kesimpulan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas dengan penanganan diare pada balita.	Persamaan: 1. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif Perbedaan: 1. Tempat Penelitian, lokasi, dan waktu penelitian 2. Responden penelitian pada anak usia sekolah

Tahun 2023			
(Baharuddin, 2021) , Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Anak	Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Incidental Sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 47 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert dan guttmen, pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada anak dengan nilai $p=0,019$ , ada hubungan antara sikap ibu terhadap penanganan diare pada anak dengan nilai $p=0,019$ .	Persamaan 1. Desain penelitian menggunakan desain kuantitatif 2. Pendekatan desain penelitian menggunakan cross-sectional 3. Uji Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan uji chi-square Perbedaan: 1. Tempat, waktu, dan lokasi penelitian 2. Teknik sampling yang digunakan pada penlitian
(Ekowatiningsih et al., 2023) dengan Judul penelitian Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penanganan Pertama Diare Pada Anak Di Desa Tellumpoccoe Diwilayah Kerja Puskesmas Marusu Kabupaten Maros	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sederhana dengan jumlah sampel 37 responden yang didapatkan dengan cara "purposive sampling" dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner	Berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan hasil penelitian pengetahuan orang tua di desa Tellumpoccoe masih tergolong kurang, yaitu orang tua dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (62,1%)	Persamaan: 1. Desain penelitian yang digunakan 2. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner Perbedaan: 1. Tempat, waktu, dan lokasi penelitian 2. Teknik sampling yang digunakan
Cici Cantika, Mita, Yoga Pramana, 2024, Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kecamatan Pontianak Utara	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa dari 94 responden, ibu yang pengetahuan baik merupakan kategori yang paling banyak dimiliki oleh ibu yaitu berjumlah 73 orang (78%), kategori pengetahuan	Persamaan: 1. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif 2. Pendekatan desain penelitian menggunakan cross-sectional 3. Uji Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan statistik deskriptif Perbedaan:

		cukup berjumlah 21 orang (22%).	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tempat Penelitian, lokasi, dan waktu penelitian</li><li>2. Responden penelitian pada anak usia sekolah</li></ol>
--	--	---------------------------------------	---

